

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah masa transisi dari periode anak ke dewasa dalam fase tersebut seseorang mengalami perubahan baik dari segi, fisik, emosi, psikologis maupun intelektual. Pengembangan diarahkan dengan sepenuhnya dalam keluasan ilmu dan wawasan, sehingga remaja memiliki cara pandang yang luas tentang diri dan lingkungannya. Oleh karena itu remaja sangat rentan sekali mengalami masalah psikososial yaitu masalah psikis atau kejiwaannya yang timbul akibat terjadinya perubahan sosial. Remaja cenderung memiliki perubahan kejiwaan dan gejala emosi sehingga menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial dan agama. Hal ini diperkuat oleh (Marwoko, 2019) dimana proses perkembangan kematangan psikologis dan biologis, remaja kerap menghadapi ketegangan, kebingungan dan kekhawatiran, sehingga remaja cenderung untuk mencoba banyak hal dan labil secara emosi serta mudah terpengaruh.

Masa remaja adalah masa dimana individu mulai mengenal lingkungan dan orang-orang yang ada disekitarnya. Pada masa ini mereka cenderung mencari identitas atau jati diri sehingga hubungan yang dijalani bukan hanya dengan orangtua saja, melainkan ia bertambah hubungannya yang lebih luas dari keluarganya seperti teman dan lingkungan sosial masyarakat (Sntrock J.W, 2011). Kebutuhan dari remaja adalah teman sebaya, dimana teman sebaya sangat penting bagi remaja untuk mengenal dunia diluar keluarganya. Namun dalam interaksinya remaja sering mengalami tekanan mengikuti teman sebaya atau yang disebut dengan konformitas.

Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Konformitas yaitu sejumlah orang dalam kelompok melakukan sesuatu, ada kecenderungan para anggota untuk melakukan hal yang sama (Bronfenbrenner, 2006). Perkembangan setiap individu selalu dipengaruhi oleh lingkungan karena individu dan lingkungan mempunyai interaksi yang sangat kuat.

Konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan ada tekanan nyata maupun yang tidak nyata pengaruh konformitas menghasilkan suatu perubahan kepercayaan sebagai akibat dari tekanan kelompok, terlihat dari adanya kecenderungan seseorang untuk selalu menyamakan perilakunya sehingga terhindar dari keterasingan maupun celaan (Brofenbrenner, 2006). Perilaku remaja yang menyimpang seperti berbuat onar, mencuri, mengkonsumsi narkotika, alkohol dan lain nya perlu mendapatkan perhatian khusus bagi orangtua, guru dan pemerhati pendidikan. Pertentangan dan pemberontakan adalah bagian alamiah dari kebutuhan para remaja untuk menjadi dewasa yang mandiri dan peka secara emosional. Akan tetapi lingkungan baik dan lingkungan buruk sangatlah berpengaruh dalam perkembangan remaja.

Rasulullah Shallallahu aliahi wasalam sebagai teladan paripurna, telah memberikan tuntunan bagaimana mendidik dan mempersiapkan anak. Namun ada faktor-faktor yang kadangkala juga memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan anak.

Dalam salah satu hadis Nabi mengingatkan bagaimana pengaruh lingkungan terhadap seseorang. Beliau bersabda yang artinya: seseorang berada di atas kebiasaan agama sahabat dekatnya, maka hendaklah salah seorang dari kamu memperhatikan siapakah yang menjadi sahabat dekatnya (HR. Abu Dawud, Tirmidzi).

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku jiwa anak baik lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan pendidikan dan psikologis(Hurlock, 1999). Manusia tidak bisa melepaskan dirinya dari pengaruh lingkungan, karena lingkungan tersebut tersedia di sekitarnya. Keadaan dan aktivitas banyak berpengaruh terhadap lingkungan dan sistem masyarakat.

Melihat pentingnya dampak lingkungan terhadap perkembangan remaja maka penting untuk remaja berada di lingkungan yang baik. Akan tetapi peneliti menemukan permasalahan di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu dengan lingkungan yang kurang baik tentang maaraknya mengkonsumsi minuman beralkohol sehingga menimbulkan masalah yang menggagu kondisi

ketertiban dan keamanan. Hal tersebut terjadi jika minuman beralkohol di konsumsi secara terus menerus menimbulkan dampak yang negative bagi masyarakat sekitarnya seperti kenakalan, perkelahian hingga melakukan perbuatan asusila. Banyak sekali remaja yng mengkonsumsi minuman beralkohol mengatakan bahwa dengan minum-minuman beralkohol kepercayaan diri mereka bertambah, dari yang pemalu menjadi pemberani, mereka beranggapan bahwa semua masalah dapat teratasi dengan minum-minuman beralkohol.

“awalnya saya coba-coba sampe akhirnya saya menjadi kecanduan alkohol karena ketika saya mengkonsumsi nya rasa percaya diri saya bertambah dan saya merasa menjadi pemberani selain itu di sini juga sudah biasa dengan banyaknya orang-orang mengkonsumsi alkohol”

Kecanduan alkohol dikenal sebagai alkoholisme yaitu kondisi yang terjadi saat seseorang mengalami ketergantungan terhadap alkohol dan merasa kesulitan untuk mengendalikannya. Jika seseorang sudah kecanduan maka akan terjadi perubahan pada otak sehingga ia tidak dapat mengendalikan tindakanya, jika kecanduan semakin parah maka akan sangat berbahaya untuk dirinya (Sulistyowati, 2012). Mengkonsumsi alkohol dapat menyebabkan gangguan kesehatan dan gangguan mental yaitu pada gangguan fungsi berfikir, perasaan dan perilaku. Mengkonsumsi minuman beralkohol pada usia remaja dapat menyebabkan gangguan mental.

Dampak yang ditimbulkan dari minuman beralkohol adalah meningkatnya kasus kriminal terutama perkelahian remaja, sehingga meresahkan warga masyarakat sekitar dan kemiskinan semakin bertambah. Penyalahgunaan minuman alkohol akan membawa dampak yang tidak baik untuk kesehatan fisik dan psikis seseorang (Dirjosisworo.S , 1984). Dampak dari kecanduan alkohol dapat merusak kepribadian, tingkah laku (bohong dan manipulasi), pola pikir tak karuan, pelanggaran norma dan fisik. Selain itu dampak lain dari mengkonsumsi minuman alkohol adalah ketidak mampuan bersosialisasi dengan baik sehingga timbul nilai rapot jelek.

Hal tersebut terjadi pada remaja karena timbulnya gejala sosial dalam masyarakat. Hal tersebut pun terjadi di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan

Kabupaten Indramayu di mana perilaku remaja menyimpang dari norma-norma yang ada di masyarakat. Sehingga dampak dari mengkonsumsi minuman beralkohol tersebut mengganggu kegiatan di sekolahnya sebagai akibat dari perkembangan situasi yang ada di masyarakat. Sebagaimana di ungkapkan oleh salah satu seorang informan yang mengatakan :

“ Saya suka mengkonsumsi minuman beralkohol dengan teman-teman saya sampai larut malam sehingga saya di sekolah sering mengantuk dan sering tidur sampai saya tidak konsentrasi terhadap pelajaran sehingga nilai saya kecil-kecil dan saya sering bolos sekolah ”

Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukan bahwa kecanduan alkohol memiliki dampak terhadap *school engagement* dari remaja di mana remaja tersebut suka membolos dan tidak ikut partisipasi dalam pendidikan.

School engagement adalah partisipasi atau ketrlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar yang disertai dengan emosi positif. Menurut (Simons-Morton & Chen, 2009) *school engagement* istilah yang sering digunakan untuk menjelaskan berbagai cara yang dilakukan untuk menilai sejauh mana siswa terlibat, terhubung dan berkomitmen untuk sekolah dan termotivasi untuk belajar dan berprestasi. Menurut (Fedrick, Blumenfeld & Paris, 2004) *School engagement* terdiri dari tiga dimensi, yaitu *behavioral angagement*, *emotional engagement*, dan *kognitive engagement*.

Pada kenyataan nya proses belajar di sekolah tidak selalu berjalan dengan lancar dalam mencapai tujuan pendidikan. Terdapat berbagai macam masalah di sekolah yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. Menurut (Fredrick, dkk dalam Adelman & Taylor, 2008) Oleh karena itu sangat penting bagi siswa untuk memiliki *school engagement* yang tinggi, untuk memaksimalkan *school engagement* pada siswa, maka perlu mempertimbangkan hal-hal yang mempengaruhi *school engagement* yaitu level sekolah, konteks kelas, dan kebutuhan individu.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada remaja terkait dengan kecanduan alkohol dan pengaruhnya terhadap *school engagement* maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana dampak dari kecanduan alkohol tersebut terhadap *school engagement* yang dimiliki oleh remaja di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu. Permasalahan yang dialami oleh remaja di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu terkait kecanduan alkohol yang dialaminya serta berpengaruhnya terhadap perkembangan pendidikannya maka peneliti ingin mengetahui dampak dari kecanduan alkohol terhadap *school engagement* remaja di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan Kabupaten indramayu.

B. Permasalahan Peneliti

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merangkum masalah yang dapat di identifikasikan sebagai berikut:

- a. Bebrapa remaja di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu masih mengkonsumsi minuman beralkohol sehingga kurangnya partisipasi dalam kegiatan belajar.
- b. Dampak negative dari kecanduan minuman beralkohol yang menyebabkan beberapa remaja terganggu dalam pendidikan di sekolahnya seperti suka membolos sehingga nilai rapot kurang baik.
- c. Mayoritas remaja di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu merupakan remaja yang jauh dari penanganan orangtuanya.
- d. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang bahayanya mengkonsumsi minuman beralkohol.
- e. Lingkungan sekitar yang tidak menerapkan nilai-nilai moral.

2. Batasan Masalah

Agar tidak memperbesar ruang lingkup dalam penelitian ini, maka penulis membtasi permasalahan yang ada guna mempersempit penelitian dan memperjelas topik utama yang akan diangkat. Oleh karena itu penulis membatasi penelitian ini

pada Dampak Kecanduan Alkohol terhadap *School Engagement* Remaja di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu.

C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penggunaan alkohol pada remaja di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana gambaran *school engagement* remaja di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu?
3. Bagaimana dampak kecanduan alkohol terhadap *school engagement* di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas, tercapailah tujuan dari penelitian ini yang mana bertujuan menggali informasi mengenai:

1. Untuk dapat mengetahui gambaran dari penggunaan minuman alkohol terhadap *school engagement* remaja di Desa Njatan Utara Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja dari dampak minuman keras terhadap *school engagement* remaja di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu.
3. Untuk menganalisis kondisis remaja setelah mengkonsumsi minuman alkohol di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat di jadikan sumber penelitian bagi peneliti dan orang lain. Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan serta sebagai referensi bagi para pembaca untuk mengetahui tentang Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, terkhusus bagi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
2. Kegunaan praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam mengatasi kasus yang sama yaitu “ Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu”.

F. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antara konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang terkait. Kerangka Pikir ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti ini adalah dampak minuman alkohol terhadap *school engagement* remaja di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu.

2. Penelitian Terdahulu

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan penulis dalam melakukan penelitian, sebagai berikut:

- a. Safri Miradj (2020) yang berjudul “Dampak Minuman Keras terhadap Perilaku Generasi Muda” pendidikan adalah suatu usaha

sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan hasil dari penelitian ini adalah pada saat sekarang banyak remaja mengatakan bahwa dengan minum minuman keras kepercayaan diri bertambah. Akan tetapi sesuai kenyataan bahwa minuman keras dapat merusak proses berfikir dan menjadikan seseorang tidak sadar diri sehingga bertindak sesuai kehendaknya.

- b. Amiroel Oemara Syarief (2022) yang berjudul “edukasi dampak minuman keras di kalangan remaja”. Perilaku menyimpang membuat remaja yang dapat terjerumus pada hal-hal yang negative salah satunya minuman keras. Orientasi remaja hanya mencari kesenangan dan membutuhkan kesenangan batin untuk menghilangkan kejenuhan dan mengisi waktu luang di malam hari sehingga mereka lebih senang mendatangi tempat karaoke dan hiburan malam sebagai tempat alternative bergaul dengan teman-teman.
- c. Totona Zanolo Dao, Skripsi (2022) yang berjudul “Perilaku Remaja dalam Mengonsumsi Minuman Keras” di Desa Hilindra Soraya Kecamatan Toma Kabupaten Nias Selatan, Faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku remaja dalam mengonsumsi minuman keras disebabkan oleh adanya hubungan pertemanan, pengaruh lingkungan pekerjaan dan adanya peredaran minuman keras di masyarakat.

UINSSC

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Safri Miradj (2020)	Dampak Minuman Keras Terhadap Perilaku Generasi Muda	Hasil: Menunjukan bahwa minuman keras dapat merusak proses berfikir dan menjadikan seseorang tidak sadar diri sehingga bertindak sesuai kehendaknya. Ternyata generasi muda di tempat peneliti melakukan penelitian banyak sekali generasi muda memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga masih banyak permasalahan minuman keras di hilangkan dari pemikiran masyarakat. Persamaan: Dalam peneliitian ini meneliti tentang perilaku generasi muda dan dampak minuman keras. Perbedaan : Penelitian yang di lakukan Safri Miradj (2020) berfokus pada dampak minuman keras terhadap perilaku generasi muda. Sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada dampak kecanduan alkohol terhadap <i>school engagement</i> remaja.
2	Amiroel Oemara Syarief, dkk (2022)	Edukasi Dampak Minuman Keras di Kalangan Remaja	Hasil: Perilaku menyimpang membuat remaja yang dapat terjerumus pada hal-hal yang negativ. Remaja hanya mencari kesenangan untuk mnghilangkan kejenuhan sehingga mereka lebih senang mendatangi tempat karaoke sebagai

			tempat alternatif bergaul dengan teman-teman. Persamaan : dalam penelitian ini membahas tentang dampak kecanduan alkohol di kalangan remaja, Perbedaan : Penelitian yang dilakukan Amiroel Oemara Syarief, dkk (2022) terletak pada fokus permasalahan, edukasi dampak minuman keras di kalangan remaja. Sedangkan peneliti memfokuskan pada kenakalan remaja.
3	Totona Zanolio Dao (2022)	Perilaku Remaja Dalam Mengonsumsi Minuman Keras di Desa Hilindra Soraya Kecamatan Toma Kabupaten Nias Selatan.	Hasil : Terjadinya perilaku remaja dalam mengonsumsi minuman keras disebabkan oleh adanya hubungan pertemanan, pengaruh lingkungan. Kebiasaan para remaja berkumpul mengonsumsi minuman keras untuk menghangatkan badan, namun menyebabkan kecanduan alkohol. Persamaan : Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang perilaku dan kehidupan remaja dalam mengonsumsi alkohol. Perbedaan : Penelitian yang dilakukan Totona Zanolio Dao (2022) terletak pada fokus perilaku remaja dalam mengonsumsi minuman keras. Sedangkan peneliti memfokuskan pada partisipasi siswa dalam kegiatan di sekolah.